

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas mahasiswa sangat penting dalam pendidikan saat ini. Semakin mantap kreativitas mahasiswa maka semakin berkembang suatu ilmu pengetahuan. Namun jika kreativitas mahasiswa rendah maka akan mempengaruhi kecerdasan yang mengakibatkan kemalasan sehingga tidak mampu mengatasi berbagai masalah.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu E. Mulyasa (2015: 51) yang dikutip kembali oleh Pinta Kumala Sari Hasibuan (2017: 20).

Menurut Lindawati Gunawan dan Muhammad Farid kreativitas adalah hal penting yang harus dimiliki individu agar mampu menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dan menciptakan konsep-konsep serta teori-teori baru yang bermanfaat, salah satu hal yang mempengaruhi adanya kreativitas adalah motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menghasilkan sesuatu, yang ditandai dengan adanya keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik (Lindawati Gunawan dan Muhammad Farid, 2014: 146).

Sebagai mahasiswa kreativitas sangat diperlukan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, karna dengan kreativitas mahasiswa mampu menuangkan bakat yang dimiliki dan mampu mengembangkan berbagai ide didalamnya. Maka dari itu mahasiswa dituntut agar kreativitasnya dapat menjawab dan menyesuaikan ilmu yang di atur dalam kurikulum, akreditasi, tuntutan globalisasi, persaingan ASEAN, tuntutan dunia pekerjaan, dan sebagainya.

Salah satu hasil penelitian dari dua pakar psikolog dari Universitas Chicago, Getzels dan Jackson (1862), menemukan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi memiliki prestasi yang tidak berbeda dengan kelompok siswa yang intelegensinya relative lebih tinggi (Suardi Syam, 2015: 107).

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan muliti dimensional, sehingga sulit didefenisikan secara operasional. Defenisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang produk kreatif tercipta (Suardi Syam, 2015: 106).

Kreativitas yang rendah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan pendidikan saat ini. Menurut Slameto (2015: 136), atas dasar hasil penelitian tentang kreativitas guru-guru lulusan SPG Kurikulum 1976 yang tersebar diseluruh Indonesia yang dilaksanakan oleh P3K Salatiga, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru SPG Kurikulum 1976 memiliki kreativitas yang rendah (inisiatif, kepekaan, sumbangan ide/ pikiran,

kepemimpinan, serta tanggung jawabnya dalam pekerjaan adalah rendah), (Relevansi Kurikulum SPG 1976 P3K, Salatiga, 1983, hal. 22). Rendahnya kreativitas ini tidak hanya pada guru-guru lulusan SPG saja tetapi juga pada mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini diakui kebenarannya oleh mahaguru UGM M.S.A.Sastroamidjjojo dalam keprihatinannya akan menurunnya kreativitas manusia, dalam (Sinar Harapan, 4 Mei 1984, hal.1) seperti yang dikutip (Slameto, 2015: 136-137). harianto GP juga menegaskan bahwa system menghafal masih mendominasi di PT, dengan perkataan lain kreativitas mahasiswa kurang/ tidak ada. (Pelita, 20 Maret 1985, hal. 3). Kalitbang Depdikbud Harsya Bachtiar mengatakan bahwa mahasiswa banyak yang hanya memenuhi syarat untuk mengejar gelar, dalam kuliahnya banyak yang hanya main-main saja (Suara Katya, 18 April 1984). Dengan nada yang agak berbeda, F. Dennis mengatakan bahwa siswa-siswa SD sampai PT, sekolah hanya mengejar status, mereka lebih mementingkan nilai, bukannya prestasi. Siswa-siswa mengejar nilai dengan cara nyontek, nyogok, atau belajar model foto copy; dengan kata lain kreatif mereka memang rendah (pelita, 26 Maret 1984, hal.V).

Hal demikian itu juga terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Dimana kreativitas mahasiswa rendah. Seharusnya tidak demikian, sepatutnya kreativitas mahasiswa itu tinggi, karna dosen telah memberikan pendidikan yang sangat bagus, namun kenyataannya tidak demikian, terdapat sebagian mahasiswa lebih mementingkan nilai bukannya prestasi, mahasiswa mengejar nilai dengan cara

belajar model foto copy, sulit untuk membagi waktu, datang terlambat, banyaknya studi yang mengulang, tidak mau membaca, tidak mau membeli buku, absen ketika kuliah, malas membuat tugas baik yang individu maupun yang kelompok, bahkan tidak sanggup untuk meneruskan perkuliahan.

Oleh karena itu, kreativitas mahasiswa yang rendah di asumsikan dapat diatasi oleh pemberian motivasi orang tua. Menurut Oemar Hamalik, 2017: 162 motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.

Utami Munandar (2012: 91-92) menyebutkan bahwa sudah lebih dari 30 tahun pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Jika kita menggabung hasil penelitian laboratorium mengenai kreativitas dan dengan teori-teori psikologis, kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka (Amebile, 1989: 103).

Menurut pendapat Lindawati Gunawan dan Muhammad Farid (2014: 142) menyabutkan bahwa Perkembangan kreativitas seseorang tidaklah dapat lepas dari pengaruh lingkungan keluarga karena kreativitas seperti halnya potensi yang lain perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan supaya berkembang.

Orang tua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan yang dijalani anak. Harapan terhadap anak yang serupa yang dimiliki oleh orang tua belum tentu menimbulkan akibat

yang sama pula pada anak, karena relasi yang terbentuk antara orang tua dan anak yang berbeda beda. Relasi orang tua-anak yang berkualitas memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses sosialisasi yang dijalankan orang tua (Sri Lestari, 2012: 203)

Sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak, ialah:

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan menghayal
3. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
4. Mendorong kemelitan anak, untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak
7. Menikmati keberadaannya bersama anak
8. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja, dan
10. Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak (Utami Munandar, 2012: 94-95).

Berdasarkan permasalahan di atas sangat penting di lakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Motivasi Orang Tua**

Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada orang tua dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun ajaran 2016/ 2017. Di luar itu tidak termasuk ke dalam subjek penelitian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh antara motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan mengenai pemberian motivasi orang tua terhadap kreativitas mahasiswa khususnya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi dalam membangun kreativitas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Secara Praktis

- 1) Dari segi teori keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, menambah wawasan keilmuan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca tentang kreativitas.
- 2) Bagi dosen, agar dapat mengarahkan dan membangun serta memperhatikan kreativitas mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Sebagai bahan referensi bagi pihak orang tua dan juga orang lain untuk memotivasi anak-anaknya dalam belajar dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang berisikan tentang konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan uji reliabelitas, penyajian data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN